

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tenaga kerja atau ketenagakerjaan adalah hal yang sangat penting dalam proses pembangunan di Indonesia, sehingga perlunya memberikan perlindungan pemeliharaan kesehatan.⁽¹⁾ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah angkatan kerja pada Februari 2019 yaitu sebesar 136,18 juta orang dan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 69,32%. Dilihat dari jenis kelamin, tingkat partisipasi angkatan kerja masih didominasi oleh laki-laki sebesar 83,18% sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sebesar 55,50%.⁽²⁾

Seiring bertambahnya jumlah tenaga kerja maka diperlukan perhatian yang serius terhadap akibat yang timbul dari pekerjaan pada kesehatan tenaga kerja wanita. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi adalah masalah muskuloskeletal. Keluhan muskuloskeletal merupakan keluhan pada kegiatan otot-otot skeletal yang dirasakan seseorang berupa serangkaian sakit pada otot, tendon dan saraf dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadi gangguan fungsional. Masalah ini sangat signifikan pada tenaga kerja, karena pada awalnya menyebabkan rasa sakit, nyeri, kesemutan, mati rasa, bengkak, kekakuan, gemetar, gangguan tidur dan rasa terbakar. Keluhan hingga sampai kerusakan ini biasa disebut *Muskuloskeletal Disorders* (MSDs) atau cedera pada bagian sistem muskuloskeletal.⁽³⁾

Berdasarkan data WHO tahun 2019 berjudul *The Global Burden Disease* menyatakan bahwa prevalensi kondisi muskuloskeletal berdasarkan usia dan diagnosis antara 20%-33% orang di seluruh dunia mengalami kondisi muskuloskeletal dan terhitung 16% diantaranya mengalami kecacatan. Salah satu dampak dari kondisi muskuloskeletal ini adalah nyeri punggung bawah yang menjadi penyebab utama

terjadinya kecacatan.⁽⁴⁾ Schneider (2010) menyebutkan beberapa kasus MSDs yang diakui terdapat sedikit bukti kriteria diagnostik standar untuk *musculoskeletal disorders* di seluruh Negara Uni Eropa, berbagai persyaratan dan masalah kesehatan telah dibahas berbagai Negara untuk menggambarkan gangguan ini. Di berbagai Negara Eropa, gangguan muskuloskeletal dapat diobservasi. Di Belgia, masalah penyakit ini disebabkan oleh getaran mekanis terutama cedera punggung yang terjadi dalam pengangkutan dan konstruksi sektor. Di Republik Ceko, dari semua penyakit akibat kerja yang dilaporkan terdapat 33% gangguan *musculoskeletal disorders*. Di Spanyol, penyakit muskuloskeletal adalah penyakit yang paling umum dari semua penyakit akibat kerja. Pada tahun 2005, gangguan muskuloskeletal mencakup sekitar 39% dari total *European Occupational Disease Statistic* (EODS) penyakit akibat kerja sesuai dengan daftar wajib.⁽⁵⁾ Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2013) prevalensi penyakit muskuloskeletal di Indonesia berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan sebanyak 11,9%.⁽⁶⁾

Meningkatnya pembangunan pusat pertokoan (Mall) di Indonesia seiring dengan pertumbuhan perekonomian akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja baru khususnya tenaga *Sales Promotion Girl* (SPG). Keberadaan SPG ini diwajibkan untuk berpenampilan menarik, memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi mengenai produk yang dipromosikan dan keterampilan persuasi yang bagus. Salah satu contoh penampilan yang menarik adalah menggunakan sepatu hak tinggi.⁽⁷⁾

Sepatu merupakan salah satu peralatan yang ikut berperan dalam menunjang aktivitas kerja. Dari segi kesehatan, sepatu melindungi dan menjaga kebersihan kaki serta membantu kaki menopang tubuh. Sedangkan dari segi estetika, sepatu dapat membantu penampilan seseorang.⁽⁸⁾ Sepatu hak tinggi merupakan jenis sepatu yang ketinggian bagian tumit sepatu lebih tinggi dibandingkan dengan bagian jari-jari.

Biasanya sepatu hak tinggi mempunyai ketinggian tumit yang beragam, mulai dari 2 cm hingga 20 cm.⁽⁹⁾ Menurut Dalton (2010) tinggi hak sepatu 1 inchi dapat meningkatkan beban tubuh khususnya pada bagian lutut sebesar 22%, 2 inchi sebesar 57% dan 3 inchi sebesar 73%. Hal ini dapat mengakibatkan risiko peradangan pada lutut yaitu *osteoarthritis*.⁽¹⁰⁾ Christensen (2000) menjelaskan bahwa jenis sepatu hak tinggi salah satunya yaitu sepatu *stiletto* dengan lebar hak yang kecil sangat mengurangi distribusi tekanan di tanah, sedangkan sepatu hak tinggi dengan lebar hak yang luas atau biasa disebut dengan sepatu *wedges* dapat diterapkan pada tumit merata dan terdistribusi di wilayah yang luas di tanah dan lebih menyeimbangkan pengguna sepatu hak tinggi.⁽¹¹⁾

Menggunakan sepatu hak tinggi tersebar luas di masyarakat modern dalam konteks profesional dan sosial. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa 59% wanita di Amerika Serikat mengenakan sepatu hak tinggi untuk waktu yang bervariasi, mulai dari 1 hingga 8 jam.⁽⁸⁾ Penggunaan sepatu hak tinggi dalam waktu jangka panjang akan berpengaruh terhadap keluhan muskuloskeletal. Menggunakan sepatu hak tinggi mengakibatkan perubahan postur tubuh karena seluruh berat badan jatuh ke depan dan menjauh dari garis gravitasi.⁽¹²⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Duana (2012) tentang keluhan Muskuloskeletal pada SPG Mall Pemakai Sepatu Tumit Tinggi dialami oleh 97% SPG, dengan keluhan muskuloskeletal tingkat rendah sebanyak 88,76% dan keluhan muskuloskeletal tingkat tinggi sebanyak 11,24% serta keluhan muskuloskeletal terbanyak terjadi pada bagian otot ekstremitas bawah khususnya pada kaki kiri, kaki kanan, betis kanan, dan betis kiri. Keluhan muskuloskeletal paling banyak dialami oleh responden dengan indeks massa tubuh yang berlebih (gemuk), tinggi hak sepatu > 5 cm dan lama pemakaian sepatu lebih dari 10 tahun.⁽⁷⁾ Penelitian yang dilakukan oleh

Destiana, dkk (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tinggi hak sepatu ($p = 0,005$) dan tipe atau jenis hak sepatu ($p = 0,001$) dengan keluhan nyeri punggung bawah.⁽¹²⁾ Menurut survei yang dilakukan oleh Lee *et al* (2001) menyatakan bahwa 200 pekerja wanita yang secara teratur menggunakan sepatu hak tinggi menemukan bahwa 50% dari responden menderita nyeri pada bagian alat gerak bawahnya dan merasa terganggu aktivitasnya.⁽¹³⁾

Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada SPG di Ramayana Plaza Andalas Padang dengan menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* untuk mengetahui keluhan muskuloskeletal. Hasil survei tersebut dari 10 responden menyatakan bahwa 100% responden mengalami keluhan muskuloskeletal, 10% mengalami keluhan muskuloskeletal tingkat berat, dan 90% mengalami keluhan muskuloskeletal tingkat ringan. Keluhan muskuloskeletal terbanyak terjadi pada bagian leher, bahu, betis kaki, dan pergelangan kaki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Human Resource Development* (HRD) di Ramayana Plaza Andalas Padang memiliki pekerja SPG sebanyak 160 pekerja. Memiliki 3 shift kerja diantaranya shift pagi, shift tengah dan shift siang dengan waktu bekerja 8 jam perhari. Pekerja SPG yang paling lama bekerja selama 12 tahun dan pekerja SPG baru bekerja 4 bulan dan diwajibkan menggunakan sepatu hak tinggi minimal 3 cm selama bekerja. Berdasarkan beberapa permasalahan dan penelitian sebelumnya yang melatarbelakangi penelitian ini menunjukkan profesi SPG yang menggunakan sepatu hak tinggi berisiko mengalami keluhan muskuloskeletal, khususnya pada bagian otot ekstremitas bawah. Oleh karena itu, peneliti tertarik melaksanakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan penggunaan sepatu hak tinggi dengan keluhan muskuloskeletal pada SPG di Ramayana Plaza Andalas Padang tahun 2020.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “*Apakah ada hubungan penggunaan sepatu hak tinggi dengan keluhan musculoskeletal disorders pada SPG di Ramayana Plaza Andalas Padang*”

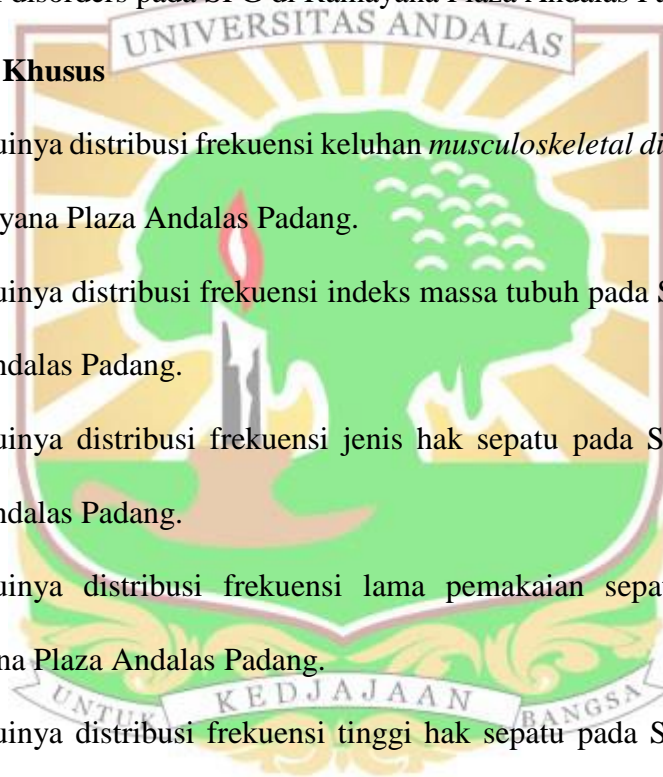
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan sepatu hak tinggi dengan keluhan musculoskeletal disorders pada SPG di Ramayana Plaza Andalas Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi keluhan *musculoskeletal disorders* pada SPG di Ramayana Plaza Andalas Padang.
2. Diketuainya distribusi frekuensi indeks massa tubuh pada SPG di Ramayana Plaza Andalas Padang.
3. Diketuainya distribusi frekuensi jenis hak sepatu pada SPG di Ramayana Plaza Andalas Padang.
4. Diketuainya distribusi frekuensi lama pemakaian sepatu pada SPG di Ramayana Plaza Andalas Padang.
5. Diketuainya distribusi frekuensi tinggi hak sepatu pada SPG di Ramayana Plaza Andalas Padang.
6. Diketuainya hubungan antara indeks massa tubuh dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada SPG di Ramayana Plaza Andalas Padang.
7. Diketuainya hubungan antara jenis hak sepatu dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada SPG di Ramayana Plaza Andalas Padang.
8. Diketuainya hubungan antara lama pemakaian sepatu dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada SPG di Ramayana Plaza Andalas Padang.



9. Diketuainya hubungan antara tinggi hak sepatu dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada SPG di Ramayana Plaza Andalas Padang.

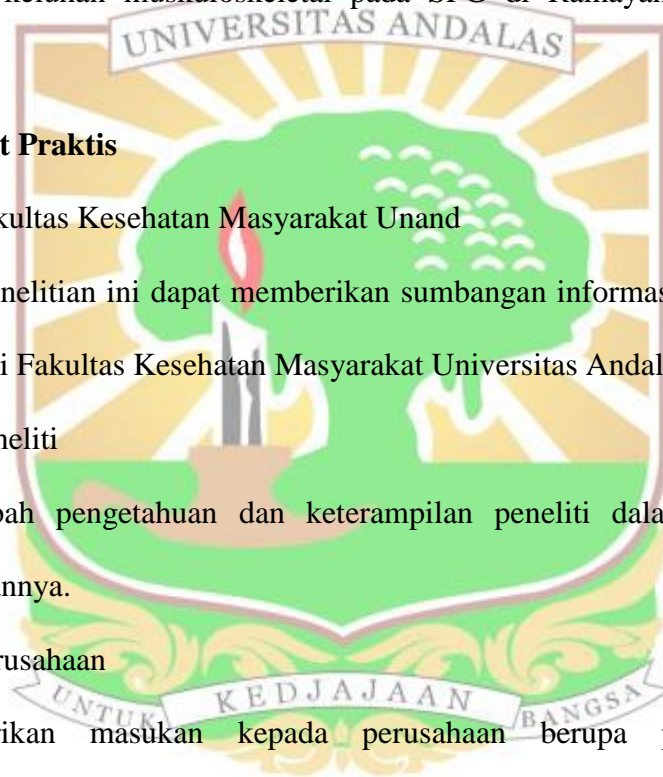
1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan hasil data yang didapatkan.
2. Menambah acuan ilmiah bagi penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan tentang keluhan muskuloskeletal pada SPG di Ramayana Plaza Andalas Padang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Unand
Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi dan tersedianya data bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.
2. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya.
3. Bagi Perusahaan
Memberikan masukan kepada perusahaan berupa pencegahan dan pengendalian dalam hal *musculoskeletal disorders* (MSDs) akibat penggunaan sepatu hak tinggi.
4. Bagi Pekerja *Sales Promotion Girl*
Sebagai masukan untuk pekerja *Sales Promotion Girl* (SPG) dalam mengetahui risiko gangguan muskuloskeletal terjadi akibat menggunakan sepatu hak tinggi.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan penggunaan sepatu hak tinggi dengan keluhan *musculoskeletal disorders* pada SPG di Ramayana Plaza Andalas Padang Tahun 2020. Waktu penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah pada bulan November hingga April 2020. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel independen penelitian ini adalah indeks massa tubuh, jenis hak sepatu, lama pemakaian sepatu, dan tinggi hak sepatu, sedangkan variabel dependen adalah keluhan *musculoskeletal disorders* pada SPG di Ramayana Plaza Andalas Padang Tahun 2020. Analisis dalam penelitian adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

